



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Penjelasan 42 Hadits Kumpulan Imam  
Nawawi Asy-Syafi'i rahimahullah

## Hadits Al-Arbain An-Nawawiyah #24

# Allah Haramkan Kezaliman

## الحديث الرابع والعشرون

عَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فِيمَا يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ: يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ  
عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا  
مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَهْتَدُونِي أَهْدِكُمْ يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ  
فَاسْتَطْعَمُونِي أَطْعِمْكُمْ يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِي  
أَكْسِكُمْ يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُحْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا  
فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا صَرِيَّ فَتَصْرُونِي وَلَنْ  
تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتْكُمْ  
كَانُوا عَلَى أَتَقِي قَلْبَ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا يَا  
عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتْكُمْ كَانَوا عَلَى أَحْبَرِ قَلْبِ  
رَجُلٍ وَاحِدٍ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ  
وَأَخْرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجَنَّتْكُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ

**Kedua puluh empat:** Siapa saja yang beramal niscaya akan dibalas oleh Allah, tanpa Allah berbuat zalim sedikit pun.

**Kedua puluh lima:** Wajib memuji Allah bagi yang mendapatkan kebaikan, hal itu dikarenakan dua hal: (1) Allah memudahkannya untuk beramal; (2) Allah membalasnya dengan pahala.

**Kedua puluh enam:** Siapa yang telat dalam beramal saleh dan ia tidak mendapatkan kebaikan, maka celanya kepada dirinya sendiri.

*Wallahul muwaffiq. Semoga Allah memberi taufik.*

### Referensi:

1. *Fath Al-Qarwi Al-Matin fi Syarh Al-Arba'in wa Tatimmat Al-Khamsin li An-Nawawi wa Ibnu Rajab rahimahumallah.* Cetakan kedua, Tahun 1436 H. Syaikh 'Abdul Muhsin bin Hamad Al-'Abbad Al-Badr.
2. *Jaami' Al-'Ulum wa Al-Hikam fii Syarh Khamsiin Hadiitsan min Jawami' Al-Kalim.* Cetakan kesepuluh, Tahun 1432 H. Ibnu Rajab Al-Hambali. Penerbit Muassasah Ar-Risalah.
3. *Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah.* Cetakan ketiga, Tahun 1425 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. Penerbit Dar Ats-Tsuraya.

**Kedelapan belas:** Allah akan menghapuskan seluruh dosa bagi yang meminta ampun kepada-Nya. Adapun yang tidak mengucapkan istighfar, dosa kecil akan terhapus dengan amal saleh. Sedangkan dosa besar harus disertai taubatan nasuha, tidak bisa dihapuskan oleh amal saleh (menurut jumhur ulama). Adapun masalah kufur, harus disertai taubatan *nasuha*, berdasarkan ijmak para ulama.

**Kesembilan belas:** Sempurnanya kekuasaan Allah dan Dia tidak butuh pada hamba-Nya.

**Kedua puluh:** Tempat ketakwaan dan kejahatan adalah hati.

**Kedua puluh satu:** Sempurnanya dan luasnya kekayaan Allah.

**Kedua puluh dua:** Manusia berkumpul pada satu tempat lebih dekat pada dikabulkannya doa daripada manusia dalam keadaan berpecah belah.

**Kedua puluh tiga:** Allah *Ta'ala* menghitung amalan hamba, artinya menetapkan dengan bilangannya, sehingga tidak ada seorang pun yang dikurangi haknya sedikit pun. Yang beramal sebesar *dzarrah* akan dibalas.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

كُلِّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتُهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ  
مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمَخِيطُ  
إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ يَا عِبَادِي إِنَّمَا  
هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُخْصِمُ بِهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوْفِيكُمْ  
إِيَّاهَا فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ  
وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا  
نَفْسَهُ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

## Hadits Ke-24

Dari Abu Dzar Al-Ghifari *radhiyallahu 'anh*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau meriwayatkan dari Allah 'azza wa Jalla, sesungguhnya Allah telah berfirman:

“Wahai hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku menjadikan kezaliman itu haram di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzalimi. Wahai hamba-Ku, kalian semua sesat kecuali orang yang telah Kami beri petunjuk, maka hendaklah kalian minta petunjuk kepada-Ku, pasti Aku memberinya.

Wahai hamba-Ku, kalian semua adalah orang yang lapar, kecuali orang yang Aku beri makan, maka hendaklah kalian minta makan kepada-Ku, pasti Aku memberinya. Wahai hamba-Ku, kalian semua asalnya telanjang, kecuali yang telah Aku beri pakaian, maka hendaklah kalian minta pakaian kepada-Ku, pasti Aku memberinya.

Wahai hamba-Ku, sesungguhnya kalian berbuat dosa pada waktu malam dan

siang, dan Aku mengampuni dosa-dosa itu semuanya, maka mintalah ampun kepada-Ku, pasti Aku mengampuni kalian.

Wahai hamba-Ku, sesungguhnya kalian tidak akan dapat membinasakan-Ku dan kalian tak akan dapat memberikan manfaat kepada-Ku. Wahai hamba-Ku, kalau orang-orang terdahulu dan yang terakhir di antara kalian, sekalian manusia dan jin, mereka itu bertakwa seperti orang yang paling bertakwa di antara kalian, tidak akan menambah kekuasaan-Ku sedikit pun. Jika orang-orang yang terdahulu dan yang terakhir di antara kalian, sekalian manusia dan jin, mereka itu berhati jahat seperti orang yang paling jahat di antara kalian, tidak akan mengurangi kekuasaan-Ku sedikit pun juga.

Wahai hamba-Ku, jika orang-orang terdahulu dan yang terakhir di antara kalian, sekalian manusia dan jin yang tinggal di bumi ini meminta kepada-Ku, lalu Aku memenuhi seluruh permintaan mereka, tidaklah hal itu mengurangi apa yang ada pada-Ku, kecuali sebagaimana sebatang jarum yang dimasukkan ke laut.

Wahai hamba-Ku, sesungguhnya inilah amal perbuatan kalian. Aku catat semuanya untuk kalian, kemudian Kami akan membalasnya.

Maka barang siapa yang mendapatkan kebaikan, hendaklah bersyukur kepada Allah dan barang siapa mendapatkan selain dari itu, maka janganlah sekali-kali ia menyalahkan kecuali dirinya sendiri.” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 6737]

## Faedah Hadits

**Pertama:** Riwayat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dari Rabb-nya memiliki

\* Peringatan: Harap bulletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

tingkatan sanad yang paling tinggi. Sebab puncak sanad bisa kepada Allah Ta'ala dan ini yang disebut dengan hadits Qudsi.

**Kedua:** Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dari Rabb-nya.

**Ketiga:** Allah memiliki sifat *kalam* (berbicara).

**Keempat:** Allah mampu untuk berbuat zalim (bersikap sewenang-wenang). Akan tetapi Allah telah mengharamkan atas diri-Nya untuk berbuat zalim disebabkan keadilan-Nya yang sempurna.

**Kelima:** Ada sifat Allah yang berupa peniadaan, misal peniadaan Allah dari sifat zalim.

**Keenam:** Hak Allah untuk mengharamkan atas diri-Nya apa pun yang dikehendaki-Nya, sebab segala hukum kembali pada-Nya. Sementara kita tidak bisa mengharamkan atas Allah Ta'ala, Allah-lah yang mengharamkan atas diri-Nya, sebagaimana ia telah mewajibkan atas diri-Nya sekehendak-Nya.

**Ketujuh:** Dilarang berbuat zalim pada orang lain, itulah zalim yang dimaksudkan dalam hadits.

**Kedelapan:** Manusia itu tersesat kecuali yang Allah berikan petunjuk padanya. Dari faedah ini kita menyimpulkan bahwa kita wajib untuk senantiasa memohon hidayah kepada-Nya supaya tidak tersesat.

**Kesembilan:** Karena kita dikatakan semuanya sesat, maka kita diperintahkan untuk menuntut ilmu.

**Kesepuluh:** Hidayah tidaklah diminta kecuali dari Allah Ta'ala.

**Kesebelas:** Pada dasarnya manusia dalam keadaan lapar, sebab mereka sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk membuat sesuatu yang bisa menahan jasad mereka tetap hidup.

**Kedua belas:** Maksud kalimat “*mintalah makan kepada-Ku*” yaitu meminta makanan, berusaha mencari rezeki, dan mengharap keutamaan-Nya. Tentu saja hal ini diperoleh dengan disertai usaha.

**Ketiga belas:** Manusia pada dasarnya berada dalam keadaan telanjang, hingga Allah memberinya pakaian. Bisa jadi manusia itu telanjang secara fisik, bisa jadi pula telanjang secara maknawi (tidak ada ruh).

**Keempat belas:** Kemurahan Allah yang telah menjelaskan kepada hamba-Nya tentang keadaan dan kebutuhan mereka kepada-Nya, kemudian Allah mengajak mereka untuk memohon kepada-Nya supaya keadaan mereka yang diliputi oleh kekurangan dan kebutuhan itu hilang.

**Kelima belas:** Setiap manusia banyak kesalahannya.

**Keenam belas:** Betapa pun banyak dosa dan kesalahan, Allah Ta'ala akan mengampuninya, akan tetapi Allah menuntutnya untuk beristighfar.

**Ketujuh belas:** Beristighfar bisa dilakukan dengan dua cara yaitu (1) memohon ampunan dengan ucapan seperti ucapan ‘*astaghfirullah*’; (2) memohon ampun dengan amal saleh yang menjadi sebab tercapainya ampunan Allah.